

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Lexy J. Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.¹

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah:

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Penelitian kualitatif menurut Ahmad Tanzeh merupakan “penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri”.³ Dalam penelitian kualitatif, “seorang peneliti tidak diharapkan dan tidak dianjurkan

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4

²*Ibid.*, hal. 6

³Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 100

memelihara asumsi dan keyakinan bahwa dirinya sangat tahu tentang fenomena yang hendak dikaji”⁴.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena, dalam penelitian ini peneliti berusaha mengungkapkan beberapa bentuk peran wakil kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 3 Tulungagung secara menyeluruh dan apa adanya melalui latar alami yaitu tempat di mana kedisiplinan itu diterapkan dan peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Sebagai instrumen kunci, peneliti bisa melihat secara langsung peristiwa atau kejadian secara langsung pada subjek yang diteliti. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana peran wakil madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 3 Tulungagung melalui tata cara mentaati peraturan sekolah, melalui tata cara berpakaian, dan melalui bidang keagamaan, jadi penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang meliputi perilaku dan lisan dari subjek yang diteliti. Oleh karena itu, Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara terperinci tentang peran wakil kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 3 Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama penelitian ini adalah penulis selaku peneliti menggunakan peneliti sebagai instrumen mempunyai banyak keuntungan. Keuntungan peneliti sebagai instrumen adalah subyek lebih tanggap dengan maksud kedatangannya, peneliti dapat

⁴Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 48

menyesuaikan diri terhadap setting penelitian. Sehingga peneliti dapat menjelajah ke seluruh bagian setting penelitian untuk mengumpulkan data, keputusan dapat secara tepat, terarah, gaya dan topik dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat ditunda. Keuntungan lain yang didapat dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen adalah informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan memberikan informasi. Dengan demikian peneliti merupakan instrumen kunci guna menangkap makna, interaksi nilai dan nilai lokal yang berbeda di mana hal ini tidak memungkinkan diungkap lewat kuisisioner. Sedangkan kelemahan sebagai instrumen adalah menafsirkan atau mengartikan data dan fakta, peneliti dipengaruhi oleh persepsi atau kesan yang dimilikinya sebelum data dan fakta itu ditemukan.⁵

Disini peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis, menafsir data dan pada akhirnya peneliti juga yang menjadi pelopor hasil penelitiannya. Hal ini dikarenakan agar dapat lebih dalam memahami latar penelitian dan konteks penelitian. Sedangkan instrumen-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja dan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara peneliti bertindak sebagai key instrumen, pengamat partisipan pasif, oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan dengan sebaik

⁵Lexy Moleong, *Metodology Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4.

mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan dilapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan.

Untuk melaksanakan penelitian ini peneliti mengajukan izin penelitian sebagai salah satu persyaratan. Dengan mengajukan surat perizinan, penelitian dilakukan secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah yang berwenang dalam mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan hubungan secara emosional dengan perangkat sekolah dan juga siswa yang akan menjadi obyek penelitian.

Dalam hal ini, penulis tidak menentukan waktu lamanya maupun harinya, akan tetapi penulis secara terus menerus menggali data dalam waktu yang tepat dan sesuai kesempatan dengan informan. Sisi lain, yang penulis tekankan adalah fenomena sosial dan budaya, menyangkut manusia dan tingkah lakunya sebagai makhluk psikis, dan sosial budaya. Maka dalam hal ini peneliti juga meneliti manusia dan belajar dari informan serta mempunyai orientasi yang mendasarkan diri pada perluasan pengetahuan. Menurut konsepnya keadaan yang demikian merupakan penciptaan rapport, artinya terjadinya hubungan harmonis yang mendalam antara peneliti dengan informan atau pihak yang diteliti sehingga terjadi arus bebas dan keterusterangan dalam

komunikasi untuk mencari informasi, tanpa ada kecurigaan dan tidak ada upaya saling menutup diri.

Dikarenakan ada kemungkinan antara pihak peneliti dan para informan semula satu dengan yang lain tidak saling kenal, maka sejak pertama kali peneliti hadir di lokasi penelitian, proses peninjauan dan menuju terjalinnya hubungan dengan pihak yang diteliti senantiasa penulis ciptakan di lapangan sehingga informan merasa sebagai guru peneliti atau narasumber. Kesempatan ini penulis gunakan agar informan tidak hanya merespon pertanyaan yang diajukan peneliti, tetapi juga bersama peneliti mengidentifikasi hal-hal yang diperlukan peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Tulungagung yang terletak di desa Purwodadi, Tanen, Rejotangan, Tulungagung dengan fokus penelitian pada peran wakil kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui tiga bentuk yaitu dalam mentaati peraturan sekolah, berpakaian dan dalam bidang keagamaan. Alasan peneliti memilih lokasi sebagai tempat penelitian karena perkembangan madrasah yang sangat pesat, lingkungan sekolah yang sangat kondusif dan sarana prasarana pendidikan cukup memadai. Tetapi yang membuat daya tarik peneliti adalah pengelolaan siswa yang dapat berkembang pesat tiap tahunnya serta dalam manajemen kesiswaan yang tertata rapi. Dari pengelolaan siswa yang bagus inilah yang dapat menghasilkan prestasi. Dalam perlombaan-perlombaan MAN 3

Tulungagung selalu meraih juara, baik dari bidang akademik maupun non akademik. Selain itu di MAN 3 Tulungagung terdapat aspek-aspek kedisiplinan yang akan dikaji oleh peneliti yaitu, kedisiplinan siswa melalui tiga bentuk yang meliputi mentaati peraturan sekolah, berpakaian, dan bidang keagamaan.

Melalui tata cara mentaati peraturan sekolah, salah satu kedisiplinan diantara banyak kedisiplinan yang sering diberlakukan disekolah adalah kedisiplinan siswa ketika datang kesekolah tiap pagi mulai pukul 6:45 WIB aktifitas di MAN 3 Tulungagung dimulai. Lantunan ayat suci al-qur'an secara tartil berkumandang dengan pengeras suara. Sebelum pukul 6:45 WIB satpam juga telah datang, petugas kebersihan masih melanjutkan pekerjaannya, sebentar kemudian satu dua anak mulai datang. Tepat pukul 7:00 WIB lantunan ayat suci al-qur'an digantikan dengan bunyi bel sebagai tanda masuk sekolah. Tiap pagi guru piket dan satpam berdiri di gerbang untuk menyambut dan mengawasi datangnya para siswa. Siswa ada yang berangkat ke madrasah dengan sepeda motor, sepeda pancal, kendaraan umum, diantar, ada juga yang berjalan kaki. Siswa yang mondok dan dekat dengan sekolah, umumnya berjalan kaki. Di depan gerbang, siswa yang naik sepeda dan sepeda motor harus turun. Selain itu siswa disekolah MAN 3 Tulungagung dilarang merokok, dan harus mengikuti upacara bendera setiap hari senin yang dilaksanakan 2 minggu sekali di halaman sekolah MAN 3 Tulungagung, siswa juga diharuskan untuk mengerjakan semua tugas dengan baik.

Melalui tata cara berpakaian, diantaranya adalah kedisiplinan siswa dalam menggunakan atribut sekolah seperti tidak diperbolehkan menggunakan sepatu selain warna hitam saat upacara bendera, tidak memakai seragam sekolah yang terlalu ketat, dan diwajibkan untuk menggunakan seragam harian yaitu untuk hari senin-selasa memakai abu-abu putih sedangkan rabu-kamis kuning kecoklatan.

Melalui bidang keagamaan. Setiap dua minggu sekali pada hari senin para siswa, guru, dan pegawai MAN 3 Tulungagung menggelar tausiyah. Yang bertempat di halaman madrasah yang di isi oleh bapak guru ataupun pegawai yang mendapat tugas memimpin pelaksanaan tausiyah berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan oleh kepala MAN 3 Tulungagung. Selain itu setiap pagi juga diwajibkan untuk siswa jurusan IIK untuk melantunkan ayat-ayat al-qur'an secara tartil dengan menggunakan pengeras suara. Pada saat jam siang juga dilaksanakan shalat dhuhur berjama'ah, dan diharuskan untuk membawa mukena bagi anak perempuan.

Dari sinilah peneliti tertarik untuk mencari dan mengkaji data, informasi di MAN 3 Tulungagung.

D. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah informasi berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung dan

memperkuat teori. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yakni terkait tentang peran tenaga kependidikan dalam meningkatkan layanan pendidikan.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara snowball sampling yakni teknik pengambilan data dimana informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah terkait penelitian yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan dan menunjuk orang lain lagi apabila keterangan yang didapat yang kurang memadai dan begitu seterusnya.⁶ Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (sumber pertama).⁷ Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dengan informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih secara purposif (*purposive sampling*) yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, guru dan siswa.

⁶W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hal. 7

⁷Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hal. 96

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) atau bisa dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁸ Didalam penelitian ini data digali dan diperoleh dengan cara mendatangi langsung ke MAN 3 Tulungagung.

b. Sumber Data

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.⁹ Sumber data diidentifikasi menjadi tiga macam yaitu *person*, *place* dan *paper*.

1) *Person* yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini personnya adalah Waka Kesiswaan, Guru dan Siswa di MAN 3 Tulungagung.

2) *Place* yaitu sumber berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi fasilitas gedung, kondisi lokasi, kinerja, aktivitas, dan sebagainya di MAN 3 Tulungagung.

⁸*Ibid.*, hal. 159

⁹Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 63

3) *Paper* yaitu data berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain-lain. Dalam penelitian ini papernya adalah berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku arsip, catatan-catatan, dokumen yang ada di MAN 3 Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.¹⁰ Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan kredibilitas tinggi dilakukan berdasarkan cara memperoleh datanya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Tiga teknik tersebut yaitu: wawancara mendalam (*indept interview*), observasi partisipatif (*participant observation*), dan dokumentasi (*documentation*). Peneliti akan memaparkan secara jelas dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

a. Wawancara mendalam (*Indept Interview*)

Wawancara mendalam (*indept interview*) adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data atau informasi secara holistic dan jelas dari informan dengan menggunakan

¹⁰Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 117

pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.¹¹ Adapun percakapan yang dimaksud di dalam wawancara mendalam (*indept interview*) yang dilakukan peneliti dengan informan kunci (*key informant*) tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes dugaan-dugaan yang muncul atau angan-angan, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Peneliti akan mengetahui menemukan informasi secara detail, orisinal, dan akurat, yang mana informasi tersebut tidak bisa ditemukan atau diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*). Teknik wawancara mendalam ini menggunakan wawancara tidak terstruktur (*unstandarized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat atau bisa dikatakan pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) sehingga peneliti dapat mengumpulkan data secara mendalam guna menjawab pertanyaan penelitian.

b. Observasi partisipatif (*participant observation*)

Observasi partisipatif (*participant observation*) adalah teknik berpartisipasi dalam memperoleh bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan langsung secermat

¹¹Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 71

mungkin baik itu yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.¹²

Peneliti terjun dan terlibat langsung ke lapangan dengan bertindak sebagai pengamat (*observer*) yang turut aktif di lapangan guna memperoleh data. Yang digunakan peneliti dalam observasi partisipatif (*participant observation*) ini adalah panduan observasi, perekam gambar (kamera foto), dan catatan lapangan (*field notes*) sebagai dokumentasi yang digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap, akurat, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.¹³ Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁴

Dokumentasi (*documentation*) di dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi

¹²Ibid., hal.117

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 158

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 231

partisipatif (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indept interview*).

Adapun yang menjadi dokumentasi (*documentation*) sekolah yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data yang berupa dokumen baik itu foto, catatan, laporan kegiatan di MAN 3 Tulungagung.

F. Analisis Data

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (*interactive model*) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data, (2) paparan data, dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Imam Gunawan penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, mencatat bahwa :

Menurut Miles dan Huberman, mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) paparan data (*data display*) dan (3) penarikan simpulan dan verifikasi (*conclusion drawing* atau *verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.¹⁵

Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

¹⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 210-211.

1. Mereduksi

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan bentuk yang bisa dipakai untuk menghasikan sesuatu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak. Data yang sudah direduksi selanjutnya adalah memaparkan data, sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Maka dari itu dapat dipahami bahwa reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian. Adapun kegiatannya antara lain sebagai berikut:

a. Membuat ringkasan kontak

Ringkasan kontak dalam hal ini dimaksudkan adalah hal-hal yang berisi uraian singkat tentang hasil penelaahan terhadap catatan lapangan, pemfokusan dan peringkasan permasalahan-permasalahan penelitian guna menemukan jawaban yang singkat. Setelah pengumpulan data di lapangan, semua catatan lapangan itu dikumpulkan kemudian dianalisis dan dipahami serta meringkasnya. Ringkasan kontak tersebut adalah lembar-lembar

kertas yang berisikan serangkaian hasil pemfokusan dari ringkasan permasalahan-permasalahan mengenai suatu kontak lapangan tertentu.

b. Membuat Kode

Terhadap “Ringkasan Data” terlampir yang terkumpul melalui wawancara-mendalam, observasi-partisipan maupun dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian diperkirakan cukup banyak. Sebagaimana yang dikatakan huberman, bahwa: “untuk keperluan analisis data perlu dibuat kode-kode tertentu, baik kode tentang sumber data yang diperoleh, teknik apa yang digunakan.”¹⁶

c. Membuat Memo

Pada saat selesai membuat kode, sering muncul isu-isu yang menjebak kepada hal-hal lain, sehingga perlu membuat catatan refleksi dan memo. Memo merupakan suatu tulisan yang diteorikan dari gagasan tentang kode-kode dan hubungannya saat gagasan itu ditemukan oleh penganalisa selama pengkodean.

2. Paparan Data

Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata tertulis yang berhubungan dengan fokus penelitian sebagai terdapat dalam “Ringkasan Data” terlampir, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara

¹⁶Huberman A. Mikel dan Miles M.B, *Qualitative Data Analysis*, (Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 1992), hal. 19.

sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian tekstual yang bersifat naratif sesuai dengan karakteristik maupun pola penelitian ini yaitu penelitian kualitatif.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data adalah:

Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan simpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling berkaitan.¹⁷

Sejalan dengan hal tersebut bahwa :

Pada saat kegiatan analisis data, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah berikutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan berdasarkan hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan,

¹⁷Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek...*, hal.112.

observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan lapangan.¹⁸

Dalam tahapan analisis data ini penulis berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi selama penelitian berlangsung. Dalam tahap ini diharapkan dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang ditetapkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.¹⁹ Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan empat kinerja yaitu (1) kredibilitas (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) keterikatan (*dependability*), (4) kepastian (*konfirmability*).²⁰

Pemeriksaan keabsahan data di uraikan sebagai berikut:

1. Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Kriteria yang dapat digunakan adalah lama penelitian, observasi yang detail, triangulasi, peer debriefing, analisis kasus negative, membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan member check. Cara memperoleh tingkat keberhasilan penelitian antara lain:

¹⁸*Ibid.*, hal. 176-177.

¹⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.168.

²⁰Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.168.

- a. Waktu pelaksanaan observasi diperpanjang, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan.
- b. Observasi yang continue, dengan observasi yang continue sehingga memperoleh karakteristik objek yang lebih mendalam, terperinci dan relevan, dengan masalah penelitian”.²¹
- c. Triangulasi, istilah ini dikenalkan oleh Denzin, dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang suatu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu, dengan data yang didapat dari sumber atau metode lain. Konsep ini dilandasi asumsi bahwa setiap bias yang inheren dalam sumber data, peneliti, atau metode tertentu, akan dinetralkan oleh sumber data, peneliti, atau metode lainnya. Istilah triangulasi yang dikemukakan oleh Denzin, sebagaimana dikutip Gunawan bahwa: “triangulasi dikenal sebagai penggabungan antara metode kualitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian”.²²

Triangulasi data digunakan sebagai proses pemantapan derajat kepercayaan (kreadibilitas atau validitas) dan konsistensi (reabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data lapangan. Kegiatan triangulasi dengan

²¹ *Ibid.*, hal.168.

²² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek...*, hal.117-118.

sendirinya mencangkup proses pengujian hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data. Hipotesis yang tidaklah sama dengan hipotesis penelitian kuantitatif yang memerlukan dukungan teori. Triangulasi mencari cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan, serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa (suatu integrasi dari dua atau lebih elemen yang ada dan menghasilkan sesuatu yang baru) data dari berbagai sumber. Menurut Bahri sebagaimana dikutip oleh Imam:

Dengan cara menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui metode berbeda, oleh kelompok berbeda, dengan informan berbeda, penemuan mungkin memperlihatkan bukti penetapan lintas data, mengurangi dampaknya dari penyimpangan yang bisa terjadi dalam satu penelitian. Pendekatan metode yang digunakan oleh peneliti pada saat mengumpulkan analisis data, menyertakan pencegahan dan kepedulian memprogram data dan membuat penggunaan pengembangan pakar.²³

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian agar data yang diperoleh dari lapangan bisa memperoleh keabsahan data, maka penulis mengeceknya dengan melakukan Triangulasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi tenik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang

²³ *Ibid.*, hal. 116.

berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.²⁴

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain. Artinya bahwa penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain. Dalam penelitian ini, terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang telah diperoleh peneliti. Bila pembaca skripsi ini memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan pada unit sosial lain yang serupa, maka skripsi tersebut memenuhi standar transferabilitas. Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 332.

3. Keterikatan (*dependability*)

Keterikatan yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data. Membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik simpulan. Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kesalahan banyak disebabkan faktor manusia itu sendiri terutama peneliti sebagai instrumen kunci yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan kepada peneliti. Mungkin karena keletihan atau karena keterbatasan mengingat sehingga membuat kesalahan. Konsep ketergantungan dimaksudkan agar peninjauan data dan konsep dilakukan dengan mempertimbangkan segala instrumen data termasuk didalamnya adalah peneliti. Konsep ketergantungan (*dependability*) lebih luas dikarenakan dapat memperhitungkan segalanya, yaitu apa yang dilakukan oleh seluruh peserta didik MAN 3 Tulungagung sebagai perwujudan keunggulannya. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan melalui audit dependabilitas oleh auditor independen guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini yang dianggap mewakili sebagai auditor adalah dosen pembimbing penulisan skripsi yaitu Dr. Chusnul Chotimah, M.Ag.

4. Kepastian (*confirmability*)

Kriteria ini berasal dari konsep “obyektivitas” menurut nonkualitatif yang menekankan pada orang yakni jika sesuatu itu obyektif, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan.²⁵

Untuk mengecek keabsahan data tentang peran wakil kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 3 Tulungagung, peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, perpanjangan, keikutsertaan, ketekunan, pengamatan dan teknik diskusi atau pemeriksaan dengan teman sejawat dan guru kelas atau guru yang lain serta konsultasi dengan pembimbing.

Triangulasi merupakan teknik yang lazim dipakai untuk uji validitas dalam penelitian kualitatif. Di mana triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁶

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Triangulasi sumber yakni membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan hasil dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan dan mengecek derajat keterpercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda.

²⁵Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal. 168-169

²⁶Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal. 7

- b. Triangulasi metode digunakan oleh peneliti untuk mencari data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dari berbagai sumber. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan teknik yang berbeda itu kemudian dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya.
- c. Triangulasi data digunakan untuk mencari data sehingga dapat dibuktikan bahwa data itu terpercaya. Informasi yang sama bisa diterima dari sumber yang berbeda.

Perpanjangan keikutsertaan berarti "peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai".²⁷

Ketekunan pengamatan bermaksud "menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci".²⁸

Diskusi atau pemeriksaan dengan teman sejawat adalah "teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat".²⁹ Selain mendiskusikan dan mengecek dengan teman sejawat, proses dan hasil penelitian juga didiskusikan dengan dosen pembimbing.

²⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 327

²⁸*Ibid.*, hal. 329

²⁹*Ibid.*, hal. 332

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini berpedoman pada pendapat Moleong yaitu terdiri dari; tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisa data dan tahap pelaporan hasil penelitian.

Adapun beberapa tahap yang dilalui peneliti adalah:

1. Tahap pra lapangan, meliputi kegiatan:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap kegiatan lapangan, meliputi kegiatan:
 - a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lokasi penelitian
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
3. Tahap analisa data, meliputi kegiatan:
 - a. Membuat ringkasan atau rangkuman serta mengedit setiap hasil wawancara
 - b. Pengkategorian data
 - c. Pengecekan keabsaan data
4. Tahap penulisan dan pelaporan hasil penelitian, meliputi kegiatan:
 - a. Penyusunan hasil penelitian

- b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
- c. Perbaiki hasil konsultasi.³⁰

³⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hal.127-148